

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Fasilitas Belajar

1. Pengertian fasilitas belajar

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, fasilitas adalah segala hal yang dapat memudahkan perkara (kelancaran tugas dan sebagainya) atau kemudahan.¹ Menurut Djamarah fasilitas yaitu kelengkapan yang menunjang belajar anak didik disekolah.²

Fasilitas belajar identik dengan sarana dan prasarana pendidikan. Peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menegaskan bahwa : (1) setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi prabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pendidik, ruang TU, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, tempat olah raga, tempat ibadah dan tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran berkelanjutan.

Fasilitas belajar menurut Ibrahim, sebagaimana yang dikutip oleh Suhaibah Nur:

¹ Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 314

² Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), 95

Fasilitas belajar adalah semua perangkat yang digunakan dalam proses belajar baik secara langsung maupun tidak langsung. Fasilitas yang dimaksud meliputi: sarana yang habis dipakai contoh bola lampu, kayu dan yang tahan lama seperti meja, kursi, papan tulis, lemari, sedangkan prasarana: ruang teori, ruang praktek, perpustakaan, lapangan, olahraga dan kantin.³

Berdasarkan pengertian fasilitas belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar merupakan penunjang belajar siswa untuk memudahkan dan melancarkan kegiatan belajar disekolah maupun dirumah, fasilitas belajar dapat berupa sumber belajar, ruang dan tempat belajar, media atau alat bantu belajar, perpustakaan dan lain-lain.

Sedangkan menurut Arianto Sam fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha, dapat berupa benda-benda atau uang.

Menurut Muhroji “Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien”.⁴

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa fasilitas belajar adalah segala sesuatu baik berupa benda bergerak atau tidak bergerak serta uang (pembiayaan) yang dapat mempermudah,

³ Suhaebah Nur, Jurnal pepatuzdu, vol. 10 No. 1 November 2015., 52

⁴ Muhroji, *Manajemen Pendidikan*, (Surakarta: FKIP UMS, 2004)., 49

memperlancar, mengefektifkan serta mengefisienkan penyelenggaraan kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar.

2. Macam-macam fasilitas belajar

The Liang Gie dalam feryadi menjelaskan macam-macam fasilitas belajar sebagai berikut :⁵

a. Ruang tempat Belajar

Salah satu syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya ialah tersedianya ruang belajar. Ruang atau tempat belajar inilah yang digunakan oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan ruang atau tempat belajar yang memadai dan nyaman untuk belajar maka akan meningkatkan kondisi belajar yang baik.

b. Penerangan

Penerangan yang terbaik adalah sinar matahari karena warnanya putih dan sangat intensif. Namun apabila cuaca tidak baik seharusnya pihak sekolah juga mempunyai alternatif penerangan lain misalnya lampu yang selalu siap dinyalakan.

c. Buku-buku pegangan

Syarat lain dalam kegiatan belajar mengajar yaitu buku-buku pegangan. Buku yang dimaksud disini adalah buku-buku pelajaran yang dapat menunjang pemahaman siswa dalam menerima materi yang disampaikan guru.

d. Kelengkapan peralatan belajar

Selain buku-buku pegangan belajar, faktor yang tak kalah penting adalah tersedianya peralatan penunjang belajar. Peralatan penunjang belajar tersebut meliputi papan tulis, gambar media, LCD, dan lain-lain. Tanpa peralatan yang lengkap belajar tidak bisa berjalan efektif.

3. Fungsi fasilitas belajar

Fasilitas belajar memiliki fungsi yang penting dalam membantu proses belajar mengajar. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai diharapkan proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

⁵Gie, The Liang, *Cara belajar yang efektif*, (Yogyakarta: liberty, 2002), 145

Kegiatan belajar mengajar yang terselenggara dengan baik maka menghasilkan hasil belajar yang baik.

Menurut Sardiman fungsi atau kegunaan fasilitas atau sarana belajar secara umum adalah “ sebagai berikut:⁶

- a) Menjelaskan penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- c) Menggunakan media atau sarana pendekatan secara tetap dan bervariasi dapat mengatasi sikap positif anak didik.
- d) Mengatasi kesulitan yang dialami guru dalam kegiatan belajar mengajar”.

Fasilitas belajar siswa membantu siswa dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru bidang studi dan untuk menunjang dan mempermudah guru dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa sehingga dapat dicapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Tersedianya fasilitas belajar mampu membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006)., 16

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar sering orang menyebutnya prestasi belajar menurut Muhibbin Syah “Prestasi belajar merupakan hasil dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan”.⁷ Hasil Belajar menurut Nana Sudjana merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu.⁸

Menurut Dimiyati dan Mudjiono Menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.⁹ Hasil belajar juga dapat ditandai dengan perubahan tingkah laku.¹⁰

Dari penjelasan beberapa ahli diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah sejauh mana penguasaan materi pembelajaran dikarenakan adanya proses perubahan sikap dan perilaku siswa dalam berbagai aspek yang ditekuninya sehingga terjadi suatu perbedaan yang jelas antara sebelum siswa tersebut belajar dan sesudah belajar.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2008)., 141

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000)., 7

⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)., 3-4

¹⁰ Aunurrahman, *Belajar dan Pemberlajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012)., 36

2. Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom dalam Nurgiyanto Burham secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ketiganya tidak dapat berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, bahkan membentuk hubungan hierarki.¹¹

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis, dan evaluasi.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatan aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian dan karaterisasi nilai.

3) Ranah Psikomotor

¹¹ Nugiyantoro Burham, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2012)., 56-60

Ranah psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada dasar kemampuan perceptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan skill mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan *non discursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang dilakukan seseorang sebagai subjek dalam belajar sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Interaksi antara antara siswa dan guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Chatib hasil belajar seseorang dapat dimaknai sebagai perubahan perilaku anak, perubahan pola pikir anak, dan membangun konsep baru.¹²

Menurut Nasution ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar seseorang, yaitu:

- a) Tingkat intelegensi seorang siswa.
- b) Cara belajar yang cepat.

¹² Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2012)., 170

- c) Konsentrasi dalam menerima materi dalam kelas.
- d) Penggunaan metode yang didapat dari guru.
- e) Penerapan keterampilan-keterampilan mengajar oleh guru.
- f) Fasilitas yang memadai seperti buku-buku, gedung sekolah, perpustakaan, dan laboratorium.
- g) Pemberian motivasi oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Begitu juga hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai dari hasil proses pembelajaran yang didapatkan.

Prinsip yang mendasari penilaian hasil belajar yaitu untuk memberi harapan bagi siswa dan guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas dalam arti siswa menjadi pembelajar yang efektif dan guru menjadi motivator yang baik. Dalam kaitan dengan itu, guru dan pembelajar dapat menjadikan informasi hasil penilaian sebagai dasar dalam menentukan langkah-langkah pemecahan masalah, sehingga mereka dapat memperbaiki dan meningkatkan belajarnya.¹³

¹³ Rasyid dan Mansyur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008)., 67

Faktor faktor yang mempengaruhi prestasi belajar (hasil belajar) yaitu :

1) Faktor bahan atau hal yang dipelajari

Bahan atau hal yang dipelajari ikut menentukan bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung, dan bagaimana hasilnya agar dapat sesuai dengan yang diharapkan.

2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial, yang dimaksud dengan lingkungan alami dan sosial adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan alami: Yang dimaksud dengan lingkungan alami adalah keadaan lingkungan disekitar siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar, seperti temperatur udara dan kelembaban. Meski tidak begitu berpengaruh tapi belajar dengan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam kondisi pengab dan udara panas.
- b. Lingkungan sosial: Lingkungan sosial yang baik yang berwujud manusia maupun hal hal lain akan berpengaruh langsung dalam proses dan hasil belajar siswa. Siswa yang sedang belajar memecahkan persoalan dan dibutuhkan ketenangan, dengan kehadiran orang lain

yang selalu mondar mandir didekatnya maka siswa tersebut akan terganggu.

3) Faktor instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang ada dan pemanfaatannya telah dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirancang, faktor ini dapat berupa:

- a. Hardware (perangkat keras) seperti gedung, perlengkapan belajar, alat praktikum.
- b. Software (perangkat lunak), perangkat ini berupa kurikulum, program, peraturan dan pedoman pembelajaran.

4) Faktor kondisi individu siswa

Faktor kondisi individu siswa mencakup dua hal yaitu:

- a. Kondisi Fisiologis: Kondisi fisiologis sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran seorang siswa. Seorang siswa yang dalam kondisi bugar jasmaninya akan berlainan dengan belajarnya siswa yang dalam keadaan kelelahan. Disamping kondisi fisiologis umum, hal yang tidak kalah penting adalah kondisi panca indra, terutama penglihatan dan pendengaran.

- b. Kondisi Psikologis: Kondisi psikologis yang mempengaruhi proses dan hasil belajar antara lain minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif (Suryasubrata, 1989:113)

C. Akidah Akhlak

1. Pengertian pelajaran Akidah Ahklak

Mata pelajaran aqidah akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam, menurut Zakiyah Daradjat pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Aqidah dilihat dari segi bahasa (etimologi) berarti “ikatan”. Aqidah seseorang, artinya “ikatan seseorang dengan sesuatu”. Kata aqidah berasal dari bahasa arab yaitu *aqoda-ya’qudu-aqidatan*.¹⁴

Sedangkan menurut istilah aqidah yaitu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang dalam setiap hati seseorang yang membuat hati tenang. Dalam Islam akidah ini kemudian melahirkan iman, menurut Al-Ghozali, sebagai mana dikutip oleh Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, iman adalah mengucapkan dengan lidah mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota.¹⁵

Muhaimin menggambarkan ciri-ciri aqidah Islam sebagai berikut:

¹⁴ Taufik Yumansyah, *Buku Aqidah Akhlak cetakan pertama*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008)., 3.

¹⁵ Hamdani Ihsan, A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007)., 235

- a) Aqidah didasarkan pada keyakinan hati, tidak yang serba rasional, sebab ada masalah tertentu yang tidak rasional dalam akidah;
- b) Aqidah islam sesuai dengan fitroh manusia sehingga pelaksanaan akidah menimbulkan keterangan dan ketentraman;
- c) Aqidah islam diansumsikan sebagai perjanjian yang kokoh, maka dalam pelaksanaannya akidah harus penuh dengan keyakinan tanpa disertai dengan kebimbangan dan keraguan;
- d) Aqidah islam tidak hanya diyakini, lebih lanjut perlu pengucapan dengan kalimat “*thayyibah*” dan diamalkan dengan perbuatan yang saleh;
- e) Keyakinan dalam akidah islam merupakan masalah yang supraempiris, maka dalil yang digunakan dalam pencarian kebenaran. Tidak hanya berdasarkan indra dan kemampuan manusia melainkan membutuhkan usaha yang dibawa oleh Rosul Allah SAW;¹⁶

Dilihat dari segi bahasa (etimologi) perkataan akhlak adalah bentuk jama' dari bentuk dari kata khuluqun yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.¹⁷ Kalimat tersebut mengungkap segi-segi persesuaian dengan perkataan kholqun yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan kholiq yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti diciptakan.

Kemudian Ibnu Athir sebagaimana yang diungkapkan oleh Humaidi Tatapangarsa mengatakan hakekat makna khuluq itu adalah gambaran batin manusia yang tepat (sikap dan sifatsifatnya), sedangkan kholqu merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah tubuhnya dan lain sebagainya)

¹⁶Muhaimen et al. *Kawasan dan Wawasan Study Islam*, (Jakarta: Kencana Wardana Media,2005)., 259.

¹⁷ Zahrudin A R dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)., 1.

Jadi berdasarkan sudut pandang keabsahan esensi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, tata krama (versi bahasa Indonesia), sedangkan dalam bahasa Inggrisnya disamakan dengan moral atau etika.

Adapun secara terminologi ada beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli diantaranya:

- a) Ibnu Maskawaihi memberikan pengertian akhlak sebagaimana yang dikutip oleh Humaidi Tatapangarsa. Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.
- b) Hamid Yunus sebagaimana dikutip oleh Asmara mengatakan: akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik.
- c) Ahmad Amin dikutip oleh Asmaran mengatakan: Akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu disebut akhlak, keadaan seseorang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran.
- d) Farid Ma'ruf sebagaimana dikutip oleh Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga mengatakan bahwa Akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah

karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.¹⁸

e) Abdullah Diros berpendapat bahwa akhlak yakni sesuatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar dan yang jahat. Menurut Diros perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlak tersebut apabila dipenuhi dua syarat yaitu:

- 1) Perbuatan-perbuatan yang dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan
- 2) Perbuatan tersebut bukan karena tekanan dan dilakukan atas dorongan emosi jiwanya seperti paksaan dari orang lain menumbulkan kekuatan, atau bujukan dengan harapan yang indah dan lain sebagainya.

Dari beberapa paparan di atas penulis menyimpulkan bahwa seseorang yang memiliki akhlakul karimah hidupnya akan terasa tenang dan bahagia karena terhindar dari sifat-sifat buruk. Namun sebaliknya seseorang yang akhlaknya buruk, maka hidupnya akan merasa tidak tenang dan resah. Akhlak memang bukanlah barang mewah yang mungkin tidak terlalu dibutuhkan, tetapi akhlak merupakan pokok/sendi

¹⁸ Zahrudin A R dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak.*, 6

kehidupan yang esensial, yang harus dimiliki dan menjadi anjuran dari agama (Islam).

2. Tujuan Akidah Ahklak

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak ditinjau oleh pendidikan. Demikian halnya dengan pendidikan agama Islam, maka tujuan pendidikan agama Islam itu adalah tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan agama Islam dalam kegiatan pelaksanaan pendidikan agama Islam.

Dalam pasal 3 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa tujuan pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.

Tentang tujuan pendidikan nasional dengan tujuan pendidikan agama Islam tidak jauh beda. Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat

melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁹ Jadi mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman siswa tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁰

D. Penelitian yang relevan

Fatihatu Rohmah, 2008 dengan judul pengaruh motivasi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 pekalongan menunjukkan bahwa fasilitas belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar yakni sebesar 6,92%

Widiyani Puspita Sari, 2005. *Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Komputer Siswa Kelas II Program Keahlian Sekretaris Di SMK Batik 1 Surakarta*. Menunjukkan bahwa fasilitas belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yaitu sebesar 31,27%

¹⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 135.

²⁰Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*, (Departemen Agama RI, 2003), 1.

Endah Nofiyanti, 2011, Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi Melalui Proses Komunikasi Guru Pada Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Tamansiswa Kudus. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung melalui proses komunikasi guru terhadap hasil belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi pada siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran di SMK Tamansiswa Kudus sebesar 30%, sedangkan proses komunikasi guru berpengaruh sebesar 38%, variabel residu terhadap proses komunikasi guru sebesar 0,736, dan variabel residu terhadap hasil belajar sebesar 0,644.

Kesimpulan ada pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar baik secara langsung maupun melalui proses komunikasi guru dan ada pengaruh proses komunikasi guru terhadap hasil belajar mata pelajaran melakukan prosedur administrasi pada siswa kelas XI di SMK Tamansiswa Kudus.

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa fasilitas belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian fasilitas belajar terhadap hasil belajar.

E. Kerangka berfikir

Kelengkapan fasilitas belajar dengan hasil belajar merupakan dua hal yang saling berhubungan. Fasilitas belajar adalah segala macam benda yang memudahkan dan mendukung proses atau kegiatan belajar mengajar yang diciptakan dengan sengaja untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pendayagunaan fasilitas belajar memiliki arti yang sangat penting untuk melengkapi dan memperkaya ilmu. Adanya fasilitas belajar juga menguntungkan bagi guru dan siswa dalam mencapai prestasi yang tinggi. Dengan menggunakan fasilitas belajar secara maksimal, mereka akan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan dan kemauan siswa dalam menggunakan fasilitas belajar yang ada maka semakin baik pula prestasi belajarnya.

Salah satu faktor eksteren yang mempengaruhi hasil belajar adalah fasilitas belajar di sekolah. Proses belajar mengajar tidak dilengkapi dengan fasilitas yang baik maka proses belajar mengajar di sekolah tersebut tidak akan berjalan dengan maksimal seperti yang diinginkan, begitu pula proses belajar di sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai diharapkan dapat membantu proses belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

fasilitas belajar merupakan penunjang belajar siswa untuk memudahkan dan melancarkan kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah, fasilitas belajar dapat berupa sumber belajar, ruang dan tempat belajar, media atau alat bantu belajar, perpustakaan dan lain-lain.